

Ayah dan Pembentukan Karakter Anak Perempuan

Fitri Ramadhani¹, Umi Nur Kholifah², R.A Grace Hektapujaya³, Konto Iskandar Dinata⁴

UIN Raden Fatah Palembang, Email: fitriramadhani12@gmail.com,
umicahaya_uin@radenfatah.c.id

Abstract:

The role of a father in shaping the character of a girl is very significant. A father plays the role of a leader and guide in a girl's life, helping her explore her curiosity and setting appropriate boundaries. In the process of character formation, a father directly influences a girl through good behavior examples and intense attention. A father also plays a role in developing a girl's ideas and spirituality, as well as providing a clear self-image. Therefore, a father has a crucial role in shaping a girl's good character, such as having self-confidence, being brave, and having values that are believed in.

Keyword : *Character, Father, Girl*

Abstrak

Peran ayah dalam pembentukan karakter pada anak perempuan sangat signifikan. Ayah berperan sebagai pemimpin dan pemandu dalam kehidupan anak perempuan, membantu mereka menjelajahi rasa ingin tahu dan memberikan batasan yang sesuai. Dalam proses pembentukan karakter, ayah mempengaruhi anak perempuan secara langsung dengan contoh perilaku yang baik dan memberikan perhatian yang intensif. Ayah juga berperan dalam mengembangkan gagasan-gagasan dan spiritualitas anak perempuan, serta memberikan gambaran diri yang jelas. Dengan demikian, ayah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak perempuan yang baik, seperti memiliki rasa percaya diri, berani, dan memiliki nilai-nilai yang dipercayai.

Kata Kunci : Ayah, Karakter, Perempuan

Pendahuluan

Peran orang tua dalam mendidik anak sangat besar pengaruhnya dalam proses perkembangan anak, meskipun perlu didukung oleh lembaga-lembaga sosial seperti sekolah dan juga lingkungan. Begitu juga sikap suami terhadap istri

dan sebaliknya, sangat berpengaruh dalam pendidikan di keluarga, karena hal ini akan dapat mempengaruhi karakteristik atau perilaku anak (Hyoscyamina, n.d.).

Setiap anak ingin memiliki ayah yang melakukan tugasnya dengan baik dan memberikan cinta sepenuh hati. Ayah memainkan peran penting dalam membangunkeluarga dan mendidik anak mereka. Anak akan melihat ayah sebagai contoh. Allah menginginkan seorang ayah yang bertanggung jawab penuh untuk membesarkan anaknya. Seorang ayah harus memenuhi tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari, ayah berperan sebagai kepalakeluarga, memimpin kehidupan keluarga dan bertanggung jawab terhadap keseluruhan kehidupan keluarga. Ayah yang baik akan berhasil sebagai pelindung bagi keluarganya. Seorang ayah harus mempelajari cara membaca karakter anaknya untuk membimbingnya. Setiap tindakan ayah memengaruhi karakter dan kepribadian anak. Ayah dianggap sebagai "parent yang menyenangkan" sebagai pelindung bagi keluarganya (Yolanda & Prihanto, 2019). Hal itu menjadikan peranayah sangat penting bagi anak-anaknya terutama kepada anak perempuan. Oleh karena itu, perlu dikaji bagaimana pengaruh peran ayah terhadap pembentukan karakter pada anak perempuan, melalui tinjauan literatur.

Hasil penelitian terdahulu mengenai peran ayah terhadap pembentukan karakter pada anak perempuan telah dikemukakan oleh para peneliti. Antara lain Eka Mahabatul Ainiah (2023), "Peran Ayah Dalam Pembentukan Karakter Anak: Telaah Surah Luqman Ayat 12-14," *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai Surah Luqmanayat 12-14 yang merepresentasikan dan memiliki makna tentang peran ayah dalam pembentukan karakter anak. Metode ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif- analisis. Penelitian ini menyimpulkan Peran ayah baik dalam Islam salah satunya digambarkan dalam diri Luqman, yakni yang senantiasa mengasuh anak dengan penuh kasih sayang, menasehati sang anak dengan tutur kata yang lembut, dan menanamkan pendidikan karakter religius kepada sang anak(Ma'arif Tarigan et al., 2023).

Penelitian terdahulu juga telah dikemukakan oleh para peneliti. Antara lain

<http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/Ic-TiaRS/>

Uswatun Hasanah (2016), "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak," provided by Rumah Jurnal IAIN Metro (*Institut Agama Islam Negeri*). Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai Pola asuh orangtua yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian juga sebaiknya.

Hasil penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang memiliki persamaan terkait peran ayah terhadap pembentukan karakter pada anak perempuan. Pada penelitian sebelumnya pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif- analisis. Sedangkan penelitian saat ini akan memaparkan mengenai peran ayah terhadap pembentukan karakter pada anak perempuan, melalui pendekatan studi pustaka.

Metode Penelitian

Metode Penelitian menggunakan Kepustakaan/ Library research yakni dengan menelaah buku dan juga jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini (Wahyuni et al., 2021). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai peran ayah terhadap pembentukan karakter pada anak perempuan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Ayah dalam Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ayah adalah orang tua laki laki dari seorang anak. Bergantung pada hubungan dengan anak tersebut, seorang "ayah" dapat menjadi ayah kandung (biologis) atau ayah angkat. Panggilan "ayah" juga dapat diberikan kepada seseorang yang secara faktual bertanggung jawab dalam merawat seorang anak, meskipun tidak ada hubungan resmi di antara keduanya. Peran ayah atau fathering merupakan bagian dari parenting atau peran pengasuhan. Peran ayah atau fathering adalah tugas yang dijalankan oleh seorang ayah dalam mengarahkan anak menuju kemandirian fisik dan emosional ketika dewasa. Peran ayah memiliki pentingnya yang sama dengan peran ibu, karena ayah juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan anak, meskipun

<http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/Ic-TiaRS/>

kedekatan antara ayah dan anak tidak selalu seintens kedekatan ibu dan anak. Ini berarti bahwa cinta dari seorang ayah cenderung didasarkan pada persyaratan tertentu, berbeda dengan cinta dari seorang ibu yang bersifat tanpa syarat. Oleh karena itu, cinta dari seorang ayah memberikan motivasi bagi anak untuk menghargai nilai-nilai dan tanggung jawab yang diberikan.

Dengan demikian, peran ayah dapat digambarkan sebagai upaya seorang pria untuk memenuhi kebutuhan material anak-anaknya, (sandang, pangan, papan, sekolah, kesehatan fisik, dll), maupun non-material (kasih sayang, perhatian, pengajaran, dll). Baik ayah kandung maupun angkat. Dan hal ini bertujuan untuk mempersiapkan anak kelak menjadi dewasa, mandiri, bijak dan berperilaku serta bersikap baik lainnya dalam menjalani dinamika kehidupan. Persiapan inilah yang menjadi tanggung jawab ayah sehingga muncul adanya peran ayah.

Peran seorang (khusus) ayah meliputi kemampuan dalam pengambilan keputusan, orientasi pada tindakan, berfungsi sebagai penghubung utama antara sistem keluarga dan sistem sosial di luar keluarga, bertanggung jawab untuk memperkenalkan anak pada peran jenis kelamin dalam konteks yang lebih luas, serta mendorong anak untuk mengembangkan kompetensi yang diperlukan agar dapat beradaptasi dengan dunia yang lebih luas. Menurut Hart menegaskan bahwa ayah memiliki peran dalam keterlibatannya dengan keluarga yaitu meliputi:

- a. **Economic Provider:** Ayah berperan sebagai pendukung finansial keluarga dan bertanggung jawab dalam melindungi kebutuhan finansial keluarga, meskipun tidak tinggal serumah dengan anak-anak.
- b. **Friend & Playmate:** Ayah menjadi teman dan teman bermain yang menyenangkan bagi anak-anak. Ayah sering berinteraksi dengan anak dalam bermain dan memberikan rangsangan fisik. Melalui permainan, ayah dapat membangun hubungan yang baik, membantu anak mengungkapkan masalah, kesulitan, dan mengurangi stres.
- c. **Caregiver:** Ayah memberikan perhatian afektif kepada anak-anak dengan memberikan rasa nyaman, kehangatan, dan dukungan emosional.
- d. **Teacher & Role Model:** Ayah berperan sebagai guru dan contoh teladan

bagi anak-anak. Seperti ibu, ayah bertanggung jawab dalam membantu anak-anak menghadapi masa depan melalui pembelajaran dan menjadi contoh yang baik.

- e. **Monitor & Disciplinary:** Ayah memiliki peran penting dalam mengawasi anak-anak, terutama dalam mengidentifikasi tanda-tanda awal perilaku yang tidak diinginkan, sehingga tindakan disiplin dapat diterapkan dengan tepat.
- f. **Protector:** Ayah melindungi anak-anak dengan mengontrol dan mengatur lingkungan mereka, menjaga mereka dari kesulitan dan bahaya. Ayah juga mengajarkan anak-anak tentang keamanan diri, terutama dalam situasi di mana ayah atau ibu tidak ada di sekitar, seperti menghindari berinteraksi dengan orang asing.
- g. **Advocate:** Ayah memastikan kesejahteraan anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan, terutama ketika anak-anak berada di institusi di luar keluarga. Ayah siap membantu, mendampingi, dan membela anak-anak jika mereka menghadapi masalah, sehingga anak-anak merasa aman, dilindungi, tidak sendirian, dan memiliki seseorang yang dapat mereka konsultasikan.
- h. **Resource:** Ayah memberikan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan anak-anak untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, karier, dan perkembangan pribadi mereka (Fahmi Annas Nur, 2018).

2. Pembentukan karakter

Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Karakter identik dengan akhlak. Kata akhlak yang berasal dari bahasa Arab *akhlaq* (yang

berarti tabiat, perangai, dan kebiasaan) banyak ditemukan dalam hadis Nabi Saw.

<http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/Ic-TiaRS/>

Dalam salah satu hadisnya Rasulullah saw. bersabda, “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Ahmad).

Karakter atau akhlak merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan dirisendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Ratna Megawangi (2004) dalam Zaim Elmubarok (2008) sebagai pencetus pendidikan karakter di Indonesia, telah menyusun karakter mulia yang selaknyadiajarkan kepada anak, yang kemudian disebut dengan 9 pilar karakter, diantaranya:

1. Cinta Tuhan, cinta kebenaran, loyal
2. Tanggungjawab, disiplin, mandiri,
3. Amanah,
4. Hormat, santun,
5. Kasih sayang, peduli, kerjasama
6. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
7. Keadilan dan kepemimpinan
8. Baik dan rendah hati
9. Toleransi dan Cinta damai

Kesembilan karakter tersebut perlu dibangun sejak dini. Keluarga memiliki

tanggungjawab penuh terhadap pembentukan karakter tersebut pada anak, terutamapembentukan karakter pada anak perempuan. Harus ada konsistensi seorang ayah sehingga mampu memberikan nilai- nilai terbaik untu anak-anaknya terutama padaanak perempuan, mengingat karakter tidak ada dengan sendirinya atau tidak bisa didapat secara instan tetapi harus di bangun dan dikembangkan yang mulai dari keluarga (orang tua) dilanjutkan di sekolah, di masyarakat dan seterusnya secara intensif.

3. Pengaruh peran ayah terhadap pembentukan karakter pada anak perempuan

Peran ayah merupakan bentuk tanggung jawab atau amanah yang dibebankan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam keadaan atau situasi tertentu. Peran ayah atau fathering sebenarnya merupakan bagian dari parenting, jadi ayah termasuk bagian penting dalam dunia parenting yang menunjukkan bahwasanya peran ayah sangat berpengaruh terhadap pola pengasuhan anak, yang dimana nantinya akan berpengaruh terhadap karakter anak, terutama peran ayah terhadap pembentukan karakter pada anak perempuan (Ma'arif Tarigan et al., 2023)

Bagi anak perempuan, ayah dilihat sebagai contoh masa depan dalam memilih pasangan hidup. "Keberhasilan anak perempuan menentukan karier ketika dewasa karena keterlibatan pengasuhan seorang ayah. Hubungan yang dimiliki olehseorang anak perempuan dengan ayahnya menjadi hal yang sangat mempengaruhi hidupnya dan hubungan ini dimulai ketika masih anak-anak sampai menjadi dewasa."(Yolanda & Prihanto, 2019)

Anak perempuan membutuhkan rasa kepercayaan diri yang yang tercipta oleh peranan ayah sehingga ter-realitis 9 pilar karakter. Kehadiran ayah dalam perkembangan anak perempuan memainkan peran yang sangat penting. Ayah bukan hanya sekedar pencari nafkah untuk menghidupi keluarga, tetapi juga memiliki tanggung jawab emosional dan psikologis terhadap anak perempuannya. Berikut beberapa hal yang menunjukkan betapa pentingnya peran ayah dalam membentuk kepercayaan diri anak perempuan:

1. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri: Ayah sebagai pelindung dan pemberi kasih sayang memiliki peran dasar dalam pengasuhan anak. Ketika ayah hadir secara emosional dan memberikan kasih sayang, anak perempuan merasa dihargai dan memiliki rasa aman yang tak tergantikan. Ini berdampak positif pada kepercayaan diri anak saat mereka beranjak dewasa.
2. Standar Laki-laki Ideal: Ayah menjadi tolok ukur laki-laki ideal bagi anak perempuannya. Kehadiran ayah membantu anak perempuan memahami bagaimana seorang pria seharusnya bertindak dan berinteraksi. Ini memengaruhi pemilihan pasangan hidup anak perempuan di masa depan.
3. Komunikasi dan Nilai-nilai: Melalui komunikasi dengan ayah, anak perempuan memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan empati. Ayah yang memberikan dukungan emosional dan pujian akan membentuk fondasi kepercayaan diri anak perempuan hingga dewasa³.
4. Kesejahteraan Psikologis: Ayah memberikan kehangatan dan keamanan yang membuat anak perempuan merasa terlindungi. Dukungan emosional dari ayah membentuk harga diri dan kesejahteraan psikologis anak.

Pengaruh yang besar mengenai peranan ayah dalam menanamkan rasa percaya diri kepada anak-anaknya terutama pada anak perempuan. Seorang anak menilai bahwa ibunya memujinya karena ibu menyayanginya ketika berkata kepadanya, "Kamu anak yang baik," atau diungkapkan lewat tulisan bahwa anak itu disenangi dan sangat berarti bagi ibunya. Dalam perspektif anak, hal ini terjadi karena adanya faktor rasa cinta kasih. Adapun bila ayahnya mengungkapkan hal tersebut, anak menilai bahwa itu adalah sebuah penghargaan karena ayahnya benar-benar bangga. Bila anak merasa dihargai oleh ayahnya, ia juga merasa dihargai oleh orang lain. Akhirnya, anak akan berusaha menghasilkan sesuatu yang berharga dan akhirnya ia terbiasa berbuat hal tersebut. Dengan demikian, anak siap berjuang dan berusaha keras demi mempertahankan penghargaan tersebut dan lama-kelamaan ia memiliki kepercayaan diri yang mantap.

Ayah yang mengetahui perasaannya, memperlakukannya sama dengan

saudara laki-lakinya, mengasuhnya dengan lemah lembut, mengetahui kehalusan perasaannya agar anak perempuan ini mampu membanggakan ayahnya seperti yang dilakukan banyak remaja putri. Biasanya anak perempuan sering mencari perhatian orang, khususnya ayahnya, agar ia dimanja. Anak perempuan membutuhkan ayah yang penyayang yang mengasihinya dan bisa dijadikan teladan. Bila besar nanti, ia akan memilih suami ideal sesuai sifat dan perilaku ayahnya, yang memiliki sifat-sifat yang dapat menopang kefeminimannya.

Jadi, besar pengaruh peran dan kehadiran ayah, bukan hanya tentang keberadaan fisik, tetapi juga tentang peran emosional dan psikologis yang memengaruhi perkembangan anak perempuan. Ayah yang penuh kasih sayang, pujian, dukungan, dan cinta akan membantu anak perempuan tumbuh menjadi wanita dewasa yang sukses dan bahagia.

Kesimpulan

Penelitian ini menanggapi fenomena peran ayah dalam pembentukan anak perempuan. Peran dan kehadiran ayah, bukan hanya tentang keberadaan fisik, tetapi juga tentang peran emosional dan psikologis yang memengaruhi perkembangan anak perempuan. Berdampak dengan tumbuhnya rasa kepercayaan diri, seorang ayah yang menjadi standar bagi anak perempuan menentukan pasangan, memberikan kehangatan dan juga hadir sebagai pelindungnya. Dari penelitian ini, diharapkan dapat membuka wawasan masyarakat untuk memahami pentingnya peran ayah dalam pembentukan karakter pada anak perempuan. Penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi metode karena tidak langsung terjun ke lapangan, sehingga penelitian ini merekomendasikan penelitian selanjutnya melakukan observasi maupun wawancara kepada responden yang memilih mengikuti tren ini. Di samping itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji peran ayah terhadap pembentukan karakter pada anak perempuan dari perspektif disiplin ilmu yang berbeda.

Daftar Pustaka

Fahmi Annas Nur. (2018). PERAN AYAH DALAM PENDIDIKAN ANAK (STUDI

<http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/Ic-TiaRS/>

ANALISIS DALAM BUKU “AYA HKU” KARYA HAMKA)

TESIS. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1).

Hyoscyamina, D. E. (n.d.). *Peran keluarga dalam membangun karakter anak*.

Ma'arif Tarigan, M. R., Mahabatul Ainiah, E., Lubis, A., Yunus Lubis, M., &

Mustika Amalia, D. (2023). Peran Ayah dalam Pembentukan Karakter Anak:

Telaah Surah Luqman Ayat 12-14. *Generasi Emas*, 6(2), 78–93.

[https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(2\).13581](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(2).13581)

Wahyuni, A., Depalina, S., Wahyuningsih, R., Tinggi, S., Islam, A., & Mandailing,

N. (2021). Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 055–066.

Yolanda, Y. O., & Prihanto, J. (2019). Pengaruh Peran Ayah Terhadap Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2, 1–13.